



@ Artikulasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu

Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Akronim dan Singkatan dari Twitter pada Kehidupan Sehari-hari

Dikla Dila Yepta Karios Maria

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: diklamaria69779@upi.edu

Sheylia Nazwa Putri Sam'ani

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: sheyliazwa@upi.edu

Athaya Azalia Andrini Putri

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: thazalia20@upi.edu

Siti Sarah

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: sitisarah19@upi.edu

ABSTRAK

Teknologi yang berkembang pesat, terutama melalui media sosial seperti Twitter, memengaruhi perubahan bahasa dengan munculnya singkatan dan akronim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi efek dari berbagai arti singkatan dan akronim, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Hasilnya menunjukkan perbedaan pandangan mengenai arti singkatan dan akronim, mengakibatkan kesalahpahaman dan persepsi negatif terkait ketinggalan zaman. Kesadaran akan arti yang tidak diketahui dapat menyebabkan rasa malu, sementara mencari tahu arti baru membawa pengetahuan yang lebih luas. Fenomena ini menggambarkan bagaimana penggunaan singkatan dan akronim dalam media sosial memengaruhi dinamika komunikasi dan pembentukan pemahaman baru di era teknologi saat ini.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 05 Mei 2023

Revisi Pertama 10 Jun 2023

Diterima 06 Agu 2023

Tersedia Daring 10 Agu 2023

Tanggal Penerbitan 01 Okt 2023

Kata Kunci:

Media sosial, Twitter, singkatan, dan akronim

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, pola interaksi dalam masyarakat juga mengalami perubahan. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu, hadirnya media sosial sebagai alat komunikasi dan sosialisasi bagi masyarakat. Saat ini salah satu media sosial yang sering digunakan adalah, Twitter. Selain untuk hiburan, Twitter juga menjadi tempat untuk bercerita dan menuangkan ide sehingga memunculkan interaksi antar penggunanya. Twitter adalah media sosial yang digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi, dimana para pengguna dapat memiliki akses untuk membagikan kegiatan atau tulisannya melalui cuitan, gambar, atau video. Twitter diluncurkan pada 2006 yang sekarang memiliki banyak penggunanya sehingga setiap harinya menampilkan banyak cuitan. Twitter memiliki keunggulan yaitu, merupakan media sosial yang *update* seputar kehidupan dan hal yang hangat terjadi. Dalam Twitter, pengguna akan sering menemukan banyak singkatan dan akronim yang digunakan oleh pengguna lain di saat komunikasi itu berlangsung, biasanya melalui *thread* atau yang biasa kita kenal dengan balasan komentar. Hal ini dapat membuktikan bahwa bahasa juga mengalami banyak perubahan, salah satunya yaitu, hadirnya singkatan dan akronim. Bahasa sendiri memiliki peran penting bagi manusia untuk berkomunikasi atau pun berbagi pengalaman.

Penguasaan dan pemahaman dalam berbahasa juga sangat penting agar terhindar dari salah pengucapan sehingga terjadi kesalahpahaman. Untuk berkomunikasi, Bahasa lisan dan tulisan juga dapat dikembangkan dalam kemampuan berpikir dan bernalar, perluas kemampuan bahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Wijaya A. et al., 2018). Singkatan dan akronim adalah sebuah kata yang disederhanakan dari kalimat yang semula panjang dan rumit menjadi lebih ringkas serta mudah diucapkan. Penjelasan lain juga dikemukakan oleh Kridalaksana (dalam Sampurno, 1995: 250) mengenai istilah akronim, yaitu akronim sebagai gabungan suku kata atau huruf atau bagian yang ditulis dan diucapkan, yang bunyinya menjadi suatu kata biasa. Singkatan merupakan sebuah bentuk pendek dari sebuah frasa yang terdiri dari satu huruf ataupun lebih. Singkatan juga memiliki fungsi yang dapat mempermudah komunikasi dan mempercepat dalam bertukar pesan. Singkatan pula dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pun pangkat. Akronim merupakan kependekan dari gabungan suku kata yang berisikan huruf pada bagian yang dapat ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar seperti Sara yang berasal dari kata suku agama ras dan antar golongan. Akronim sendiri dapat dibedakan dari singkatan karena memiliki ciri khas yaitu gabungan hurufnya berawal dari suku kata awal pada suatu kata.

Dari pengertian singkatan dan pengertian akronim dapat disimpulkan bahwa definisi singkatan dan akronim merupakan bentuk-bentuk pendek atau penyingkatan sebuah kata menjadi sebuah kata yang dapat dengan mudah diucapkan yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan mempercepat penyampaian pesan yang akan disampaikan. Namun, di balik hal itu terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki oleh singkatan dan akronim karena dapat mengganggu pemahaman dan menurunkan kualitas komunikasi karena tidak sesuai konteks dan tidak efektif. Hal tersebut yang menjadi

patokan bahwa perlunya perhatian khusus untuk meluruskan konteks dan tujuan komunikasi dalam penggunaan singkatan dan akronim. Banyak orang tahu bahwa penggunaan singkatan dan akronim dapat mempermudah komunikasi karena dapat menyampaikan pesan lebih cepat serta ringkas. Tetapi, penggunaan singkatan dan akronim dapat mengganggu pemahaman beberapa orang dan mengurangi kualitas komunikasi antar individu maupun antar kelompok. Jika penggunaan singkatan dan akronim tepat dan sesuai konteks hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dalam berkomunikasi.

Terdapat 3 landasan teori yang digunakan menjadi arahan dalam menggunakan singkatan dan akronim yang tepat dan sesuai konteks adalah sebagai berikut: 1) Bentuk dari kependekan, berguna untuk mempermudah bertukar pesan antar pengguna maka, para pengguna sering menggunakan bentuk kependekan suatu kata yang sering disebut sebagai singkatan dan akronim. Dalam bentuk kependekan terdapat fungsi di antaranya adalah sebagai cara yang dipakai para pengguna untuk meringkas sebuah pesan atau kata dikarenakan pada platform Twitter sendiri terdapat peraturan pembatasan jumlah maksimal kata yang dapat ditulis dalam satu cuitan. Hal tersebut mendorong para pengguna merasa bahwa dengan memakai suatu istilah atau suatu singkatan dan akronim dapat memperbanyak pesan yang mereka tulis dalam cuitan. Namun, hal tersebut akan menimbulkan bahwa pengguna tersebut adalah orang yang paham dengan Twitter atau yang sering disebut "anak Twitter". 2) Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia, maksud dari ejaan bahasa Indonesia disini adalah aturan penggunaan tanda baca dalam bahasa tulis yang sudah diubah menjadi beberapa perubahan. Dalam EBJ terdapat beberapa peraturan yang harus dipatuhi. 3) penulisan American Psychological Association, dalam penulisan American Psychological Association sudah tertulis dengan jelas bagaimana pedoman penulisan dalam penggunaan singkatan dalam penulisan ilmiah. Dalam hal ini penggunaan singkatan dan akronim juga perlu kesadaran diri untuk mengetahui tujuan komunikasinya karena jika berlebihan dapat menimbulkan kesalahpahaman pemahaman dan mengurangi kualitas dalam interaksi sosial. Sebaiknya penggunaan singkatan dan akronim harus diperhatikan ketepatan dan kesesuaian konteksnya dan Kita pun harus tahu apakah lawan bicara dapat memahami apa maksud dari pembahasan yang kita bicarakan atau kita ketikan sehingga komunikasi yang kita lakukan akan efektif dan berkualitas. Sebagai informasi juga, pada 2018 lalu pihak Twitter mengubah maksimal karakter Tweet, Yang semula 140 karakter kini kian berubah menjadi 280 karakter. Namun demikian, masih banyak pengguna yang merasa bahwa angka tersebut belum cukup memenuhi untuk membuat cuitan.

Oleh karena itu, pembatasan jumlah kata di Twitter tersebut memunculkan adanya singkatan dan akronim karena lebih mudah digunakan pengguna untuk menyampaikan sesuatu. Singkatan dan akronim juga memiliki dampak pada pola berkomunikasi dan interaksi di Twitter. Dalam singkatan dan akronim di Twitter banyak kata yang memiliki arti lebih dari dua, bahkan banyak, hal tersebut membuat kesalahpahaman bagi pembaca dan pendengar akan sesuatu yang dimaksudkan dari kata tersebut. Contohnya, "Bm", Bm memiliki tiga arti yang banyak masyarakat ketahui yaitu, banyak mau, *bad mood*, dan berani mati. Arti dari kata tersebut semuanya benar jika

disesuaikan dengan konteks dan situasi yang tepat, namun banyak juga orang yang tidak mengetahui semua arti dari kata tersebut, sehingga hal itu menimbulkan kesalahpahaman yang membuat seseorang tidak mengerti dengan benar apa yang dimaksudkan oleh seseorang lainnya atau penyampai.

Pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa fokus yang digarisbawahi mengenai singkatan dan akronim yang umum digunakan oleh masyarakat luas. Di antaranya pembahasan merujuk pada bentuk, jenis dan fungsi singkatan dan akronim. Lalu banyak penelitian yang membahas singkatan dan akronim yang berasal dari bahasa Inggris dan banyak pula yang membahas kesalahpahaman yang menyebabkan turunnya efektivitas dalam komunikasi serta merujuk pada suatu akun.

Menurut mahasiswi universitas pendidikan Indonesia di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Singkatan dan akronim sering digunakan lisan dan berkembang menjadi bahasa baru yang bertujuan untuk menarik perhatian orang lain dan membuat para penggunanya merasa keren, gagah, dan tidak ketinggalan zaman. Selain itu singkatan dan akronim digunakan sebagai pembeda dari satu kelompok dengan kelompok lainnya. Namun, penggunaan singkatan dan akronim secara tulisan disebabkan karena tidak memperhatikan EYD, kata yang digunakan lebih ringkas dan menghemat waktu. (N. Astuti, 2014). Selain itu, terdapat pernyataan lain yang mengatakan bahwa, penggunaan singkatan dan sinonim itu dapat menghambat SDM Indonesia dikarenakan budaya bahasa yang baku sedikit demi sedikit tergeser dan beralih dengan singkatan dan akronim pada penggunaan sehari-hari tidak mengikuti EYD. (Anton M. Moeliono, 2010).

Penelitian dan pernyataan di atas berfokus pada pola kebahasaan singkatan dan akronim pada kehidupan sehari-hari. Sementara kami lebih berfokus pada analisis perbedaan arti terhadap suatu kata singkatan dan akronim dan menganalisis dampak yang muncul akibat perbedaan arti suatu singkatan dan akronim di kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan platform Google Form untuk mengumpulkan data responden dalam bentuk kuesioner dan observasi. Penelitian dilakukan kurun waktu 31 Maret - 5 April 2022 melalui media sosial seperti WhatsApp, Telegram, dan X (Twitter) penelitian kami telah mencapai 102 responden. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan singkatan kata terhadap pemahaman seseorang dalam bersosialisasi dan juga untuk mengetahui perbedaan persepsi makna dari suatu akronim itu sendiri.

Peneliti melakukan penelitian ini didasarkan karena adanya rasa ingin tahu terhadap topik yang sedang terjadi di generasi milenial dan apakah pengaruh akronim terhadap masyarakat itu sendiri. Adanya perbedaan makna dari singkatan kata juga menjadi alasan kami melakukan penelitian ini agar kelak penelitian ini mampu menjadi acuan singkatan bahasa gaul di Twitter. Kemudian dengan didasari rasa ingin tahu yang tinggi maka kami melakukan penelitian ini dengan harapan mampu menuntaskan rasa penasaran kami serta para pembaca. Peneliti melakukan penelitian ini didasarkan karena adanya rasa ingin tahu terhadap topik yang sedang terjadi di generasi milenial dan apakah pengaruh akronim terhadap masyarakat itu sendiri. Adanya perbedaan makna dari

singkatan kata juga menjadi alasan kami melakukan penelitian ini agar kelak penelitian ini mampu menjadi acuan singkatan bahasa gaul di Twitter. Kemudian dengan didasari rasa ingin tahu yang tinggi maka kami melakukan penelitian ini dengan harapan mampu menuntaskan rasa penasaran kami serta para pembaca.

Dengan data data yang telah diperoleh berdasarkan pada metode kualitatif dengan menggunakan kuesioner dan Google Form sebagai media, penelitian ini dapat menjelaskan arti dari beberapa akronim di Twitter dan menjawab kebingungan para pembaca soal pemahaman dari suatu akronim sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman lagi. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan jawaban atas pengertian-pengertian akronim yang sering digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif melalui Google Form, didapatkan 102 responden, dalam *form* diberikan pertanyaan mengenai satu kata singkatan dan akronim yang memiliki dua sampai tiga arti yang berbeda, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Lol

| Arti | Jumlah/102 responden |
|--------------------------|----------------------|
| <i>Laughing out loud</i> | 89,2% = 91 responden |
| Tolol | 6,9% = 7 responden |
| Mainan LOL | 3,9% = 4 responden |

Tabel 1. Pandangan Partisipan Terhadap Akronim Lol

2. Bm

| Arti | Jumlah/102 responden |
|----------------|----------------------|
| Banyak mau | 72,5% = 74 responden |
| <i>Badmood</i> | 25,5% = 26 responden |
| Berani mati | 2% = 2 responden |

Tabel 2. Pandangan Partisipan Terhadap Akronim Bm

3. Rp

| Arti | Jumlah/102 responden |
|-------------------|----------------------|
| <i>Roleplayer</i> | 66,7% = 68 responden |
| Rupiah | 33,3% = 34 responden |

Tabel 3. Pandangan Partisipan Terhadap Akronim Rp

4. Cp

| Arti | Jumlah/102 responden |
|-----------------------|----------------------|
| <i>Contact person</i> | 72,5% = 74 responden |
| <i>Couple</i> | 27,5% = 28 responden |

Tabel 4. Pandangan Partisipan Terhadap Akronim Cp

5. Atm

| Arti | Jumlah/102 responden |
|-------------------------|----------------------|
| <i>At the moment</i> | 63,7% = 65 responden |
| Tempat pengambilan uang | 36,3% = 37 responden |

Tabel 5. Pandangan Partisipan Terhadap Akronim Atm

Melalui diagram di atas, dapat kita lihat dari kata akronim “Atm” memiliki dua arti dan dari 102 responden, 65 responden mengartikan Atm itu at the moment dan 37 responden mengartikan Atm itu adalah tempat mengambil uang. Dapat disimpulkan lebih dari sebagian besar responden mengartikan sebagai *at the moment* dan sebagian lainnya mengartikan sebagai tempat pengambilan uang.

Melalui penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa benar, dalam satu singkatan dan akronim memiliki banyak arti dan dari setiap responden memiliki jawaban yang berbeda terhadap setiap kata singkatan dan akronim. Setiap arti yang ada merupakan jawaban yang benar, tetapi harus digunakan pada konteks yang tepat. Setiap kuesioner yang diberikan terdapat satu arti yang dimengerti banyak orang maka, dapat kita simpulkan arti tersebut merupakan arti yang banyak diketahui dan dipahami responden. Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh yang dirasakan responden ketika salah mengartikan suatu kata singkatan dan akronim:

1. Timbulnya kesalahpahaman atau *miss communications*

Kesalahpahaman merupakan kondisi dimana dua atau lebih orang merasa pengertian yang diketahui seseorang mengenai suatu kata itu benar padahal seseorang lainnya mengartikan itu dengan arti yang berbeda. Kesalahpahaman yang ditimbulkan diakibatkan karena adanya perbedaan arti dari setiap singkatan atau akronim. Hal ini dipacu karena singkatan dan akronim tersebut mempunyai dua arti atau lebih sehingga memungkinkan para pembaca atau pendengar untuk salah mengartikan suatu singkatan dan akronim. Dalam satu singkatan dan akronim memiliki banyak arti dan tidak semua orang tau mengenai banyaknya arti tersebut. Contohnya *bm*, *bm* memiliki tiga arti yaitu, *bad mood*, banyak mau, dan berani mati. Banyaknya arti tersebut bisa digunakan dalam berbagai konteks, jadi jika seseorang menganggap *bm* itu ‘banyak mau’ pengertian tersebut bukanlah hal yang salah selama dalam konteks yang benar seperti, “Kamu *bm* deh, setengah jam yang lalu kamu mau bakso terus sekarang seblak, nanti apalagi?”.

2. Adanya anggapan ketinggalan zaman atau kurang *update*

Ketinggalan zaman atau kurang *update* kerap kali dituju kan kepada orang yang tidak mengikuti perkembangan berita atau informasi terkini mengenai berbagai hal termasuk perkembangan bahasa. Kadang kala, orang yang kurang *update* atau sering disingkat dengan kudet merasa dirinya tidak perlu mengikuti perkembangan zaman yang disebabkan beberapa faktor seperti, lingkungan, budaya dan sosial . Berbeda halnya dengan ketinggalan zaman di Twitter, hal ini dikarenakan munculnya banyak singkatan dan akronim baru dalam waktu yang cepat sehingga memungkinkan untuk para pengguna Twitter sendiri pun tidak mengetahui arti tersebut. Contohnya di Twitter sendiri memiliki banyak cara untuk mengucapkan terima kasih antara lain, “Wahyu” (wah thank you), “Tia” (thanks in advance), “Sehun” (semuanya nuhun), “Suga” (suwun gan), “Arya” (arigathanks ya), “Goyang” (gomawo sayang), “Aisyah” (asyiap terima kasih), dan “Milea” (makasi loh ya). Seperti yang bisa kita lihat dalam menulis atau mengucapkan terima kasih saja bisa melalui banyak cara, hal ini memungkinkan para pengguna juga kebingungan atau merasa tertinggal padahal sudah membuka Twitter setiap hari. Jadi bisa disimpulkan bahwa ketinggalan zaman di Twitter itu disebabkan banyaknya singkatan dan akronim.

3. Timbulnya rasa malu ketika salah mengartikan

Rasa malu ini ditimbulkan ketika seseorang telah salah mengartikan suatu kata singkatan dan akronim, hal ini juga berhubungan dengan kesalahpahaman. Ketika seseorang salah mengartikan suatu kata singkatan atau akronim, maka membuat percakapan itu menjadi tidak *nyambung* atau tidak sinkron dengan pembahasannya. Ketika seseorang memaksudkan bm itu *bad mood* tapi yang lain mengira itu banyak mau maka terjadilah kesalahpahaman. Saat seseorang salah mengartikan suatu kata membuat kalimat yang dipahami pun berubah artinya sehingga yang dimaksudkan oleh orang lain tidak tersampaikan dengan benar. Hal ini cukup memalukan untuk sebagian orang ketika ia salah mengartikan kata singkatan dan akronim tersebut.

4. Mendapatkan pengetahuan mengenai singkatan dan akronim baru

Saat mengetahui suatu singkatan dan akronim baru atau arti yang baru mengenai satu singkatan dan akronim orang akan mendapatkan pengetahuan tentang hal tersebut, sehingga nantinya kata singkatan dan akronim tersebut bisa menjadi pengganti untuk suatu kata yang awalnya panjang menjadi lebih singkat. Contohnya, CMIIW memiliki kepanjangan *correct me if i wrong*.

5. Mencari tahu arti

Salah satu hal yang cenderung banyak orang lakukan ketika tidak tahu akan sesuatu hal adalah mencari tahu. Sama halnya dengan hal tersebut ketidaktahuan singkatan dan akronim di Twitter pun membuat sebagian atau bahkan banyak orang mencari tahu arti dari singkatan dan akronim yang tidak mereka ketahui. Hal itu bisa dicari tahu melalui Twitter sendiri, orang lain atau dari Google sehingga saat nantinya kata tersebut muncul kembali tidak akan terjadi kesalahpahaman kembali.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media Twitter pada saat ini memengaruhi perubahan bahasa yang semula panjang menjadi singkat. Perubahan itu karena hadirnya singkatan dan akronim di Twitter. Singkatan dan Akronim merupakan suatu bentuk penggabungan beberapa kata yang disingkat agar mudah diucapkan ketika berkomunikasi dan menyampaikan sebuah pesan. Namun di sisi lain terdapat kekurangan dalam penggunaan Singkatan kata dan Akronim yang menyebabkan kesalahpahaman dikarenakan ketidakefektifan dalam berkomunikasi. Seperti, “Bm”, Bm memiliki tiga arti yang banyak masyarakat ketahui yaitu, banyak mau, *bad mood*, dan berani mati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan Google Form yang menghasilkan 102 responden dengan rentang waktu 31 Maret - 5 April 2022 melalui media sosial dan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi dan makna kata menurut responden.

Berdasarkan 102 responden, 91 responden mengartikan bahwa “Lol” merupakan singkatan dari Laughing Out Loud. Sedangkan 7 responden mengartikan sebagai tolol dan 4 responden mengartikan sebagai mainan LOL. Berdasarkan 102 responden, “BM” diartikan oleh 74 responden sebagai banyak mau. Sedangkan 26 responden mengartikannya dengan *bad mood* dan 2 responden mengartikannya dengan berani mati. Berdasarkan 102 responden, 68 responden mengartikan “Rp” sebagai *roleplayer* dan 24 responden mengartikannya dengan rupiah. Berdasarkan 102 responden, “Cp” diartikan

74 responden sebagai *contact person* dan 28 responden lainnya mengartikan sebagai *couple*. Berdasarkan 102 responden, dapat disimpulkan 65 responden mengartikannya “Atm” dengan *at the moment* dan 37 responden lainnya mengartikan dengan tempat pengambilan uang.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam beberapa kata singkatan dan akronim memiliki makna yang lebih dari satu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap kuesioner yang diberikan terdapat satu arti yang banyak diketahui responden, hal ini berarti arti tersebut merupakan arti yang sering digunakan responden untuk mengartikan kata singkatan atau akronim tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kuesioner, perbedaan arti dari kata singkatan dan akronim banyak terjadi dan hal itu menimbulkan atau memengaruhi kesalahpahaman atau *miscommunication*, hal tersebut disebabkan karena perbedaan pemahaman mengenai suatu kata singkatan dan akronim. Adanya rasa ketinggalan zaman atau kurang *update*. Itu terjadi ketika seseorang merasa bahwa dirinya tidak perlu mengikuti atau bahkan tidak peduli dengan perkembangan zaman yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu contohnya yaitu faktor lingkungan. Selain itu, ketika kita salah mengartikan suatu kata singkatan dan akronim, timbullah rasa malu sehingga membuat percakapan menjadi tidak sinkron dengan apa yang sedang dibahas. Banyak orang yang cenderung untuk mencari tahu langsung arti dari akronim tersebut ketika mereka menemukan kata singkat yang mereka belum ketahui, dan dari situlah mereka dapat pengetahuan baru dari singkatan dan akronim, sehingga nantinya kata singkatan dan akronim tersebut bisa menjadi pengganti untuk suatu kata yang awalnya panjang menjadi lebih singkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. (2022). *Akronim Adalah Singkatan Yang Membentuk Kata Baru*.
- Abdullah Hamid Muhammad. (2021). *Bentuk Singkata, Singkatan dan Akronim*. E-Learning UNIM.
- Aditya Rifan. (2021). *5 Cara Mengutip dari Jurnal untuk Skripsi, Makalah, dan Karya Ilmiah*.
- Admin. (2011). *Bahasa Jurnalistik: Menghindari Perkembangan Akronim dan Singkatan*. Lembaga Pers Dr. Soetomo.
- Astuti Nani. (2014). Singkatan Dan Akronim Di Kalangan Remaja Di Kota Bandung. *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*.
- Della Puspita, I., Kasih, B. R., & Wiedaningtyas, R. P. (2022). *Fenomena Bahasa Jaksel Terhadap Pengguna Bahasa Indonesia di Kalangan pengguna Twitter dan Instagram*. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*.
- Harian, Kabar. (2021). “Pengertian Singkatan Dan Akronim Beserta Contohnya.” *Kumparan, kumparan Harian, Kabar*. “Pengertian Singkatan Dan Akronim Beserta Contohnya.”
- Ivansyah Fany Moch & Indrawati Dianita. (2022). *Sosiolek Dalam Media Sosial Twitter Akun @Areajulid Periode Maret 2022-Mei 2022*. *E-Journal Unesa*.
- Izzudin. (2019). *Abreviasi Dalam Akun Media Sosial Twitter Susilo Bambang Yudhoyono*. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*.
- Naimawati, Dkk. (2022). *Register Pada Akun Menfess Penggemar Korea Di Twitter (Studi Kajian Sosiolinguistik)*. Repositori Stkip Pgrri Pacitan.

Rosalina, R., Auzar, A., & Hermandra, H. (2020). Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter. *Jurnal Tuah: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*.

Wijaya A., R., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Sumiyadi, S. (2018). *Developing Reading Skills and Beginning Writing through Literary Literacy*. 263(Icile), 135–141. <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.21>